

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Rohidi dalam jurnal pelatihan, kesenian, rebana Syahrul Syah Sinaga, (2006:50) Kesenian merupakan salah satu isi dari kebudayaan. Kesenian merupakan produk manusia. Seni lahir dari proses kemanusiaan artinya bahwa eksistensi seni merupakan cerminan dari nilai estetis dari olah cipta, rasa dan karsa manusia dalam ruang waktu. Bidang seni ini bisa lepas dari si pembuatnya, manusia baik individu maupun kelompok. Salah satu bentuk kesenian yang berkembang di masyarakat melayu adalah kesenian rebana yang merupakan pengaruh dari kebudayaan islam di jawa.

Rebana merupakan gendang berbentuk bundar dan pipih yang merupakan khas suku melayu. Berbentuk bingkai dan lingkaran yang terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk yang berlapis kulit kambing. Rebana tergolong pada kelompok *membranophone* atau alat musik yang sumber bunyi berasal dari membran atau kulit binatang. Rebana digunakan untuk melantunkan kasidah dan hadroh. Rebana juga sebagai bentuk seni salah satu bagian dari kebudayaan yang mengandung muatan nilai-nilai religi, etika, dan ajaran positif bagi kehidupan manusia (Al-Baghdadi,1991:20).

Menurut Wahid Haddade, dalam jurnal Tradisi barzanji, persepsi masyarakat Anna Rahma Syam, Kasjim Salenda, (2016:248) Salah satu tradisi yang berkembang di masyarakat muslim Indonesia maupun di negara-negara Islam lainnya setelah wafatnya Rasulullah saw. adalah tradisi perayaan maulid

Nabi Muhammad saw. yang dirangkaikan dengan pembacaan kitab al-Barzanji. Berdasarkan sejarah dalam literatur Islam penyebaran maulid Barzanji ditebarkan oleh para Sayyid, sekelompok masyarakat Arab dari Yaman yang sangat berpengaruh proses datangnya misi Islam dan mereka inilah yang mewarnai berbagai model ritual di Indonesia. Pada perkembangannya, pembacaan kitab Barzanji tidak hanya berhenti pada fungsinya sebagai bahan bacaan saja khususnya pada saat perayaan maulid, melainkan dengan segala potensi dan keberadaannya, karya ini nampaknya sangat membekas turun temurun sehingga terbentuk menjadi sebuah tradisi keagamaan, tradisi ritual dan budaya.

Sejalan dengan Abi 'Abdillah, dalam jurnal al-barzanji, sastra arab, tradisi Hasim Ashari, (2012:277) menjelaskan bahwa Al-Barzanji merupakan karangan "Syekh Ja'far bin Husain bin Abdul Karim al-Barzanji". Beliau lahir di Madinah tahun 1690 M, dan wafat tahun 1766 M. Barzanji berasal dari nama suatu daerah di Kurdikistan Barzinj. Sebenarnya, kitab tersebut berjudul 'Iqd al-jawahir (kalung permata), tapi kemudian lebih terkenal dengan sebutan al-barzanji. Kitab tersebut, menceritakan tentang sejarah Nabi Muhammad yang mencakup silsilahnya, perjalanan hidup semasa kecil, remaja, menginjak dewasa hingga diangkat menjadi Rasul. Selain itu, juga menyebutkan sifat-sifat Rasul, keistimewaan-keistimewaan dan berbagai peristiwa yang bisa dijadikan teladan bagi umat manusia. Penggunaan bahasa dan sastra yang tinggi menjadikan kitab ini mudah dibaca.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit

(tersembunyi) (Sagala, Syaiful 2014:11). Sedangkan menurut Sardiman (2011:20) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Menurut Nasution dalam jurnal pembelajaran, kreativitas Ananda Khairana, dkk (2020:20) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan budi pekerti, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Menurut Allender, Rector, dan Warner, dalam jurnal lansia, latihan keseimbangan, kualitas hidup Stefanus Mendes Kiik, Junaiti Sahar, Henny Permatasari, (2018:109) menjelaskan bahwa Lansia merupakan usia yang sangat rentan pada kesehatan fisik dan mental. Banyak orang mengatakan bahwa semakin tua seseorang maka akan semakin menyerupai anak-anak lah orang tersebut, tenaga berkurang, kulit keriput, gigi makin rontok, tulang makin rapuh hingga sulit melakukan ini dan itu, emosi mereka juga tidak terkontrol dengan baik. Ketika seseorang memasuki masa lansia maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, dan perhatian sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi semakin lambat. Fungsi psikomotorik meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan, koordinasi mengakibatkan lansia menjadi kurang cekatan.

Akibat berkurangnya fungsi indera pendengaran, penglihatan, gerak fisik dan sebagainya maka muncul gangguan fungsional atau bahkan kecacatan pada lansia. Badan yang menjadi bungkuk, pendengaran sangat berkurang, penglihatan kabur dan sebagainya menimbulkan rasa keterasingan. Hal itu dapat dicegah dengan selalu melakukan aktifitas, selama yang bersangkutan masih sanggup. Musik sendiri dapat menjadi terapi bagi lansia untuk melatih kembali fungsi organ tubuh yang melemah seperti pendengaran, penglihatan, dan gerak fisik.

Permainan musik Rebana dan pembacaan Al-barzanji inipun dapat menjadi unsur pelatihan bagi semua kalangan terkhusus bagi kaum lansia karena didalam pembelajaran musik Rebana terdapat sifat disiplin, tanggung jawab, kerjasama/gotong royong, tahu tugas dan kewajiban, solidaritas, demokrasi, konsentrasi dan etos kerja. Adanya komunitas atau kelompok-kelompok musik Rebana dan pembacaan Al-barzanji bagi lansia dapat menjadi suatu aktifitas bagi lansia untuk membangun kembali rasa percaya diri dan mencegah para lansia merasa terasing atau terasingkan.

Rahmat group merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri perkebunan kelapa sawit yang bertempat di Desa Mondang Padang Lawas Sosa, yang di dalamnya memiliki suatu Komunitas atau group Nasyid. Komunitas atau Group Nasyid ini berdiri sudah sejak 9 tahun berawal dari tahun 2012 hingga sampai sekarang ini. Pada tahun 2012 komunitas atau group nasyid perkebunan Rahmat Group ini hanya beranggotakan anak-anak remaja saja. Oleh karena itu pada tahun 2016 di buat peraturan baru yang unik yang dibuat oleh Perusahaan bahwa anggota komunitas atau group nasyid di berlakukan juga untuk ibu-ibu,

dari komunitas tersebut ialah mereka yang terdiri dari beranggotakan masyarakat yang berumur 60 tahun keatas yang disebut sebagai Lansia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelatihan Rebana dan Al-Barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang Lawas Sosa”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2010:52) “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memiliki masalah penelitian merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian”. Maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Dari uraian diatas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.
2. Bentuk penyajian pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.
3. Sarana dan Prasarana pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.
4. Metode pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.

5. Kemampuan Pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum Ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis merasa perlu membuat pembatasan masalah untuk membantu mengarahkan dan mempermudah proses penelitian di lapangan untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal itu sesuai menurut Sugiyono (2018:281) mengatakan bahwa “oleh karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga, teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”.

Oleh karena itu, peneliti memilih beberapa pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.
2. Metode Pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.
3. Kemampuan Pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.

D. Rumusan Masalah

Pada bahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa segala topik penelitian ditemukan, kemudian peneliti merumuskan masalah apa yang akan dipermasalahkan. Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018:35) yang

mengatakan bahwa: “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi.”

Sesuai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan suatu dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sarana dan prasarana pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa?
2. Bagaimana metode pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa?
3. Bagaimana kemampuan pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan senantiasa berrioritas pada tujuan, tanpa ada tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak tahu apa yang akan dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:290) yang mengatakan bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.”

Maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulisan adalah :

1. Untuk mengetahui Sarana dan Prasarana pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.
2. Untuk mengetahui metode pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.
3. Untuk mengetahui kemampuan pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca, khususnya bagi masyarakat untuk mengenal secara jelas bentuk penyajian pelatihan Rebana dan Al-barzanji bagi kaum ibu Lansia Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.
2. Bahan informasi masyarakat atau lembaga yang mengemban visi dan misi kebudayaan, khususnya di bidang pendidikan musik.
3. Bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya generasi muda yang berminat dalam pengembangan Rebana dan Al-barzanji di Perkebunan Rahmat Group di Desa Mondang Padang lawas Sosa.
4. Sebagai bahan masukan dalam memotivasi masyarakat Melayu untuk melestarikan pelatihan Rebana dan Al-bazanji.

5. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan dikemudian hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY